

**PENGARUH KEHADIRAN IMIGRAN TERHADAP PERKEMBANGAN
PEREKONOMIAN JERMAN PASCA RESESI EKONOMI
TAHUN 2009 – 2013**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur**



Oleh:

PUTRI YULIANA PRAHARA
NPM. 1044010004

**YAYASAN KESEJAHTERAAN PENDIDIKAN DAN PERUMAHAN
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL “VETERAN” JAWA TIMUR
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
PEMINATAN/KONSENTRASI HUBUNGAN INTERNASIONAL
SURABAYA
2014**

LEMBAR PERNYATAAN
SKRIPSI
PENGARUH KEHADIRAN IMIGRAN TERHADAP PERKEMBANGAN
PEREKONOMIAN JERMAN PASCA RESESI EKONOMI TAHUN
2009-2013

Pernyataan Tidak Melakukan Plagiat

Bagian atau keseluruhan isi skripsi ini tidak pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademis pada bidang studi atau universitas lain dan tidak pernah dipublikasikan atau ditulis oleh individu selain penulis kecuali dituliskan dengan format kutipan dalam skripsi.

Surabaya, 24 Juni 2014

Penulis,

Putri Yuliana Prahara

**PENGARUH KEHADIRAN IMIGRAN TERHADAP
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JERMAN PASCA RESESI
EKONOMI TAHUN 2009-2013**

Disusun Oleh:

PUTRI YULIANA PRAHARA
NPM. 1044010004

Telah disetujui untuk mengikuti Ujian Skripsi

Menyetujui,

Pembimbing Utama

Dr. Jojok Dwiridotjahjono, S.Sos, M.Si
NPT. 370119500421

Mengetahui

D E K A N

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

**PENGARUH KEHADIRAN IMIGRAN TERHADAP
PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JERMAN PASCA RESESI
EKONOMI TAHUN 2009-2013**

Disusun Oleh:

PUTRI YULIANA PRAHARA
NPM. 1044010004

**Telah dipertahankan dihadapan dan diterima oleh Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur
Pada tanggal 24 Juni 2014**

Pembimbing Utama

Tim Penguji:

1. Ketua

Dr.Jojok Dwiridotjahjono,S.Sos,M.Si
NPT. 370119500421

Dr.Jojok Dwiridotjahjono,S.Sos,M.Si
NPT. 370119500421

2. Sekretaris

Juwito, S.Sos, M.Si
NPT. 367049500361

3. Anggota

Drs. Saifuddin Zuhri, M.Si
NPT. 370069400351

**Mengetahui,
D E K A N**

Dra. Hj. Suparwati, M.Si
NIP. 195507181983022001

HALAMAN MOTTO

**“DER WILLE ÖFFNET
DIE TÜREN ZUM
ERFOLG”. (Mario Götze)**

**“ MAN KANN NIE-
MANDEN ÜBER-
HOLEN, WENN MAN
IN SEINE FUSS-
STAPFEN TRITT.” (Philipp Lahm)**

**“ MISSERFOLGE SIND OFT
NOT- WENDIGE UMWEGE
ZUM ERFOLG.” (Erik Durm)**

HALAMAN PERSEMBAHAN

**Untuk bapak dan ibu tercinta
Kakak dan adek-adekku terşayang ...**

**Terima kasih atas doa dan dukungan kalian
Thankş for everythin that you give it to me ...**

**Und to my Mio
When I şee you im feelin şo happy and get back
On track again...**

**Thank to şomplakerş for the memories, Rania, Gazella, Lidya and
Chei makaşih canda dan tawa,
Gila-gilaan bareng dan şharingnya...**

**And to all of my friend
Thankş for your help and şupport ...**

**One again
I juřt want to şay
" VIELEN DANK "**

Putri Yuliann Prahara

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan Karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Kehadiran Imigran Terhadap Perkembangan Perekonomian Jerman Pasca Resesi Ekonomi Tahun 2009-2013”** dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Jojok Dwiridotjahjono, S.Sos,M.si selaku pembimbing utama dan tidak lupa terima kasih kepada Megahnanda A.K,S.IP,M.IP selaku pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasehat serta motivasi kepada penulis. Penulis juga banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, baik itu berupa moril, spiritual maupun materil. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. H. Teguh Soedarto, MP selaku Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
2. Dra. Hj Suparwati, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Juwito, S.Sos, MSi, selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
4. Drs. Saifuddin Zuhri, MSi, selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.

5. Dr. Jojok D, S.Sos, M.Si selaku Ketua Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
6. Resa Rasyidah S.Hub.Int,M.Hub.Int, pjs Sekretaris Peminatan/Konsentrasi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur.
7. Orang Tua tercinta dan terkasih, terima kasih atas doanya dan dukungannya.
8. Dosen-Dosen Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur terima kasih atas ilmu pengetahuan berbagai macam isu-isu dalam dunia internasional.
9. Sahabat-sahabatku di Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Angkatan 2010, terima kasih banyak atas bantuannya.

Penulis menyadari bahwa di dalam penyusunan skripsi ini banyak terdapat kekurangan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan penulis skripsi ini. Akhirnya, dengan segala keterbatasan yang penulis miliki semoga laporan ini dapat bermanfaat.

Surabaya, 24 Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xiv
ABSTRAK	xv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Kerangka Pemikiran	7
1.4.1 <i>Level of Analysis</i>	7
1.4.2 Landasan Teori	9
1.4.2.1 Teori <i>Global Migration</i>	9
1.4.2.2 <i>Migratory Movement</i>	11
1.4.2.3 Hubungan Imigran Terhadap Ekonomi	13
1.5 Hipotesis	16
1.6 Metode Penelitian	17
1.6.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional	17
1.6.1.1 <i>GDP</i>	17
1.6.1.2 <i>Consumer Prices</i>	18
1.6.1.3 Unemployment	19
1.6.1.4 Resesi Ekonomi	20
1.6.2 Tipe Penelitian	22
1.6.3 Jangkauan Penelitian	23
1.6.4 Teknik Pengumpulan Data	24
1.6.5 Teknik Analisis Data	24
1.6.6 Sistematika Penulisan	25
 BAB II SEJARAH IMIGRAN JERMAN SEBELUM DAN SESUDAH RESESI EKONOMI	 26
II.1 Sejarah Perkembangan Imigran Jerman	26
II.1.1 Perkembangan Imigran Pasca Perang Dunia	26
II.1.2 Perubahan Kebijakan dan Perkembangan Imigran 2005	33

II.1.3 Perkembangan Imigran Pasca Resesi Ekonomi 2009	40
II.2 Pemanfaatan Imigran Bagi Jerman	45
BAB III PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JERMAN SEBELUM DAN SESUDAH RESESI EKONOMI	50
III.1 Sejarah Perkembangan Ekonomi Jerman	50
III.1.1 Perkembangan Ekonomi Jerman Pasca Perang Dunia	50
III.1.2 Perkembangan Ekonomi Jerman Sebelum Resesi Ekonomi	52
III.1.3 Perkembangan Ekonomi Jerman Pasca Resesi Ekonomi	54
III.2 Indikator Perkembangan Ekonomi	55
III.2.1 <i>Gross Domestic Product</i> / Pendapatan Negara	56
III.2.2 <i>Employment</i> / Tenaga Kerja	59
III.2.3 <i>Unemployment</i> / Pengangguran	61
III.2.4 <i>Foreign Trade</i>	63
III.2.5 <i>Consumer Prices</i>	67
III.3 Korelasi Ekonomi Terhadap Imigran	69
BAB IV HUBUNGAN ANTARA IMIGRAN TERHADAP PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN JERMAN	81
IV.1 Hubungan Peningkatan GDP dan Imigran Jerman	84
IV.2 Hubungan <i>Employment</i> dan Imigran Jerman	86
IV.3 Hubungan <i>Unemployment</i> dan Imigran Jerman	86
IV.4 Hubungan <i>Foreign Trade</i> dan Imigran Jerman	87
IV.5 Hubungan <i>Consumer Prices</i> dan Imigran Jerman	88
BAB V KESIMPULAN	90
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.6 Peta Persebaran Imigran di Wilayah Jerman	42
--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 2.4 Jumlah Imigran Jerman Tahun 2000-2007	37
Grafik 2.8 Perkembangan Imigran sesudah resesi	44
Grafik 3.1 <i>Riil GDP</i> Jerman Tahun 2004-2008	57
Grafik 3.3 <i>Employment</i> Jerman	59
Grafik 3.4 <i>Unemployment</i> Jerman Tahun 1972-2009	61
Grafik 3.5 <i>Unemployment</i> Jerman Tahun 1995-2013	62
Grafik 3.6 Perdagangan Luar Negeri Jerman Tahun 2008-2013	64
Grafik 3.7 Industri Jerman Tahun 2008-2012	65
Grafik 3.8 <i>Consumer Prices</i> Jerman Tahun 2009-2013	68
Grafik 3.10 <i>Development of Foreign Population</i> Tahun 1967-2005	70
Grafik 3.14 <i>Tax Labour Costs</i> Tahun 2012	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Negara Jerman Sebelum dan Sesudah Resesi	4
Tabel 1.2 Jumlah Imigran Jerman Sebelum dan Sesudah Resesi Ekonomi	5
Tabel 2.1 Jumlah Imigrasi dan Emigrasi Jerman Tahun 1983-2004	30
Tabel 2.2 Populasi Imigran di Wilayah Jerman Tahun 1960-2010	32
Tabel 2.3 Perubahan Kebijakan Imigrasi & Integrasi Tahun 2000	35
Tabel 2.7 Peningkatan Imigran Jerman Sebelum Resesi Ekonomi	44
Tabel 3.9 <i>Consumer Prices</i> Jerman Tahun 2004-2008	68
Tabel 3.11 Imigran Menurut Tipenya Tahun 2007	71
Tabel 3.13 <i>Share Foreign Migrant Workforce by Sector</i>	74
Tabel 4.1 Perkembangan Jumlah Imigran Terhadap GDP Riil Jerman	85

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 2.5 Negara Imigran di Jerman Tahun 2007	39
Diagram 3.2 Real GDP Jerman Tahun 2009-2013	58
Diagram 3.12 Pencari Kerja di Negara Jerman 2012	72

ABSTRAK

Penelitian ini berdasarkan pada bagaimana fenomena persebaran manusia atau yang biasa disebut dengan imigrasi atau imigran sebagai manusianya. Perkembangan imigran selama beberapa tahun telah berkembang sangat pesat. Persebaran manusia hadir dengan memberikan kontribusi bagi negara yang ditempatinya. Jerman sebagai sebuah negara besar muncul sebagai sebuah negara dengan memiliki kebijakan tersendiri untuk membahas berkembangnya imigran di negaranya. Perbaruan kebijakan hadir setelah adanya berbagai pertimbangan untuk lebih membahas kontribusi yang diberikan oleh imigran. Berkembangnya imigran di negara Jerman memunculkan berbagai keuntungan salah satunya terlihat pada sektor ekonomi negara Jerman. Berdampak dari krisis global yang melanda wilayah Eropa memaksa ekonomi Jerman mengalami kesulitan sehingga masuk kedalam resesi ekonomi terhadap negara Jerman. Imigran dan perekonomian membuat keduanya memberikan kontribusi terhadap perbaikan perekonomian negara yang mulai membaik dengan mulai menjalankan kembali kegiatan ekonomi yang sempat terhenti akibat resesi ekonomi. Imigran sebagai tenaga pekerja serta sebagai seseorang yang bisa menghasilkan pendapatan bagi pendapatan ekonomi negara.

Kata kunci : Imigran, Perkembangan Ekonomi, Kontribusi Imigran terhadap ekonomi Jerman

BAB I

PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Negara Jerman merupakan salah satu negara yang memiliki perekonomian cukup kuat di wilayah Eropa.¹ Kekuatan perekonomian ini tidak terlepas dari sejarah perekonomian Jerman di masa lalu yang mengalami keterpurukan. Jerman dapat bangkit menjadi sebuah negara yang mampu membantu sebagian negara di Eropa dalam mengatasi krisis global yang melanda hampir seluruh wilayah di Eropa. Sebagai sebuah negara yang memiliki tingkat perekonomian yang cukup baik dibandingkan dengan negara lain, membuat banyak orang ingin hidup dan tinggal di negara Jerman. Keinginan untuk hidup lebih baik mendorong sebagian orang untuk berpindah dari negara asal menuju negara Jerman. Kegiatan perpindahan manusia dikenal sebagai migrasi. Sedangkan manusianya disebut sebagai imigran.²

Ketertarikan imigran untuk berpindah dikarenakan berbagai alasan, yaitu seperti alasan politik untuk menunjukkan keadaan seseorang yang ada di suatu wilayah yang merasa tidak cukup aman karena mengalami pergolakan. Kemudian alasan sosial karena tidak bisa mengikuti aturan di negaranya. Alasan agama atau

¹ BBC, 2013. *Southern European Workers Fuel Germany Immigration Surge* [online] dalam <http://www.bbc.com/news/world-europe-22446774> diakses pada 19 Februari 2014

² Bundeszentrale für politische Bildung, 2013. *The Current Development of Immigration to Germany* [online] dalam <http://www.bpb.de/gesellschaft/migration/kurzdossiers/157131/germany?p=all> diakses pada 13 Februari 2014

kepercayaan. Ditambah alasan ekonomi dan alasan lain seperti pendidikan, tuntutan pekerjaan serta keinginan untuk melakukan reuni keluarga.³

Hadirnya imigran membawa dampak negatif maupun positif bagi negara yang menjadi tempat tujuan maupun negara yang ditinggalkan oleh para imigran itu sendiri. Bagi negara kehilangan warga negara yang menjadi imigran, keuntungan yang dirasakan seperti jumlah penduduk berkurang, meningkatkan pendapatan negara melalui pajak dan pendapatan kiriman serta memudahkan akses mencari kerja di dalam negerinya. Sedangkan untuk kerugiannya adalah negara kehilangan sebagian penduduk pada tingkat usia kerja. Bagi negara tujuan imigran akan mendapatkan keuntungan dengan mendapatkan buruh dengan harga yang murah dan imigran mengisi berbagai sektor tanpa keahlian khusus. Kerugiannya, imigran biasanya mendapatkan perilaku rasial serta dan kurangnya pemahaman terhadap bahasa di negara tersebut.⁴

Kehadiran para imigran yang menuju negara besar juga dirasakan juga oleh negara Jerman. Munculnya imigran di negara Jerman dimulai sejak tahun 1990-an. Sejak tahun 1990-an jumlah imigran yang masuk ke negara Jerman bertambah secara signifikan sebanyak 1.277.048 jiwa. Terlepas dari jumlah imigran pada tahun sebelumnya, jumlah signifikan seperti itu terjadi pula di tahun 2009 hingga tahun 2013. Meningkatnya imigran pada masa saat itu, terjadi karena wilayah Uni Eropa yang mengalami krisis ekonomi yang cukup hebat. Sebagai negara yang

³ European Commission Home Affairs, 2013. *Immigration* [online] dalam http://ec.europa.eu/dgs/home-affairs/what-we-do/policies/immigration/index_en.htm diakses pada 12 Januari 2014

⁴ BBC, 2010. *Effects of Migration* [online] dalam <http://www.bbc.co.uk/bitesize/standard/geography/population/migration/revision/4/> diakses pada 15 Februari 2014

mampu bangkit dari resesi ekonomi membuat sebagian masyarakat baik dari Uni Eropa maupun masyarakat wilayah lain masuk ke dalam wilayah negara Jerman.

Krisis ekonomi yang terjadi di wilayah negara Uni Eropa disebabkan ekonomi dunia mengalami keadaan yang tidak sehat serta dipicu oleh adanya kejatuhan dari salah satu perusahaan terbesar di Amerika. Menyebar hingga keseluruh negara di dunia. Masuknya penurunan perekonomian atau resesi ekonomi terjadi pada tahun 2008 hingga pertengahan tahun 2009. Masuknya resesi ekonomi di negara Jerman akibat memberikan bantuan dana untuk negara-negara di Uni Eropa yang terkena dampak dari krisis ekonomi. Bantuan dana Jerman untuk membebaskan negara-negara di Uni Eropa yang masuk dalam krisis, membuat Jerman tidak mengontrol keadaan ekonomi dalam negerinya. Sehingga hal tersebut memicu terjadinya resesi ekonomi di negara Jerman.⁵

Beruntung pemulihan terhadap penurunan perekonomian Jerman hanya terjadi beberapa tahun saja dan kembali pulih pada kuartal terakhir sehingga resesi ekonomi di negara Jerman dapat terselesaikan dengan baik. Berakhirnya resesi ekonomi telah membawa Jerman dalam keadaan ekonomi negara yang cukup baik dibandingkan dengan negara-negara di wilayah Uni Eropa yang juga mengalami hal serupa seperti Jerman. di bawah ini merupakan perkembangan perekonomian Jerman sebelum dan sesudah resesi ekonomi.

⁵ Ibid BBC. 2012. *Germany profile : timeline*

1.1 Tabel Pendapatan Negara Jerman Sebelum dan Sesudah Resesi Ekonomi

Tahun	GDP
2004	1,2%
2005	0,8%
2006	3,8%
2007	2,7%
2008	0,8%
2009	-5,2%
2010	4,2%
2011	3,0%
2012	0,8%
2013	1,9%

Sumber : Data Diolah.⁶

Perubahan pada tingkat pendapatan negara yang terjadi menunjukkan data tahun sebelum terjadinya resesi ekonomi yaitu pada tahun 2004 hingga tahun 2008 di negara Jerman berdampak pada jumlah pendapatan negara yang mengalami penurunan. Sedangkan untuk pendapatan negara Jerman di tahun sesudah terjadinya resesi ekonomi membuat pendapatan negara berada dalam keadaan yang baik.

⁶ The Federal Government, 2014. *Migration Report* [online] dalam <http://www.bundesregierung.de/Content/EN/Artikel/2014/01/2014-01-15-migrationsbericht-kabinett.html> diakses pada 21 April 2014

Peningkatan jumlah pendapatan negara Jerman membawa peningkatan juga terhadap jumlah imigran yang masuk di negara Jerman. Jumlah imigran yang masuk ke negara Jerman setelah berakhirnya resesi ekonomi membawa jumlah terbesar sejak pertama kali negara Jerman menerima kehadiran imigran.⁷ Hal itu dibuktikan dari perkembangan jumlah imigran di setiap tahunnya mengalami peningkatan.

1.2 Tabel Jumlah Imigran Jerman Sebelum dan Sesudah Resesi Ekonomi

Tahun	Jumlah Imigran
2004	780.175 jiwa
2005	707.352 jiwa
2006	661.855 jiwa
2007	682.146 jiwa
2008	680.766 jiwa
2009	721.014 jiwa
2010	798.000 jiwa
2011	958.299 jiwa
2012	80.996.685 jiwa
2013	108.000.000 jiwa

Sumber : Data Diolah^{8 9 10}

⁷Global finance, 2013. *Germany country report* [online] dalam <http://www.gfmag.com/gdp-data-country-reports/268-germany-gdp-country-report.html#axzz2zWudPhtZ> diakses pada 21 April 2014

⁸ Bundesamt für Migration und Flüchtlinge, 2011. *Migrationsbericht 2011*, h 14

⁹ Federal Ministry of the Interior, 2011. *Migration and Integration : Residence Law and Policy on Migration and Integration in Germany*, h 12

Meningkatnya jumlah imigran di negara Jerman di ikuti oleh aturan yang di berlakukan pemerintah Jerman. Perubahan aturan serta krisis ekonomi membuat imigran menuju negara Jerman semakin banyak. Pemulihan resesi menjadikan imigran berfikir bahwa Jerman memiliki keadaan yang baik di bandingkan dengan keadaan negara asalnya.

Peningkatan jumlah imigran terhadap peningkatan hasil pendapatan nasional Jerman memberikan keuntungan tersendiri bagi negara Jerman. Terbukanya pintu masuk bagi imigran menjadikan negara ini menjadi pilihan bagi imigran dari negara lain. Secara sistematis hal tersebut kemudian memberikan dampak pada kemajuan ekonomi Jerman dan membantu keluar dari resesi ekonomi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah :

Bagaimana pengaruh kehadiran imigran terhadap perkembangan ekonomi Jerman pasca resesi tahun 2009 hingga tahun 2013 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh imigran terhadap perkembangan ekonomi Jerman pasca resesi tahun 2009 sampai 2013.

¹⁰ Central Intelligence Agency, 2013. *The World FactBook* [online] dalam <https://www.cia.gov/library/publications/the-world-factbook/fields/2119.html> diakses pada 22 April 2014

1.4 Kerangka Pemikiran

1.4.1 Level of Analysis

Level of analysis merupakan sebuah pendekatan yang memudahkan untuk membantu memahami sebuah masalah dalam kegiatan perpolitikan dunia. *Level of analysis* terbagi menjadi beberapa hal untuk menentukan rumusan dalam kebijakan luar negeri. Umumnya *level of analysis* berkaitan dengan suatu pola pemikiran dari berbagai pihak, seperti melihat peran negara membuat kebijakan, individu, sistem internasional, kelompok kepentingan, dan atribut nasional.¹¹ Semua pihak inilah yang mempengaruhi perumusan kebijakan luar negara suatu negara. Dengan demikian, peran negara, kelompok, individu, sistem internasional dan atribut nasional membuat suatu negara dapat berpengaruh dikancah dunia internasional.¹²

Level of analysis terbagi menjadi lima yakni : (1) Negara yaitu melihat bagaimana negara mempengaruhi kebijakan luar negeri ; (2) Individu memiliki peran sebagai seorang *decision maker* yang artinya individu ini ikut terlibat langsung ke dalam proses perpolitikan luar negeri ; (3) Kelompok yang dimaksud seperti para elit politik yang secara langsung terlibat dalam suatu isu ; (4) Sistem Internasional hadir sebagai proses untuk mempengaruhi pengambilan keputusan ;

¹¹ McGraw-Hill Higher, 2005. *Level of Analysis* [online] dalam http://highered.mcgrawhill.com/sites/0072890363/student_view0/chapter3/ diakses pada 29 Maret 2014

¹² J. David Singer, 2007. *The level of Analysis Problem in International Politics*. The Johns Hopkins University Press

(5) Atribut Nasional berkaitan dengan sebagian kekuatan besar di suatu negara terhadap kebijakan luar negeri suatu negara.¹³

Pemaparan *level of analysis* di atas maka, dalam penelitian ini penulis tidak menggunakan *level of analysis* manapun. Dikarenakan dalam pembahasan mengenai imigran tidak dapat dilihat dari sisi mana pun. Yang artinya, kehadiran imigran tidak mempengaruhi suatu kebijakan luar negeri suatu negara. Imigran sendiri bukan sebuah kelompok yang mampu menjadikan kehadirannya menjadi sesuatu yang penting yang dapat mengubah suatu kebijakan yang ada. Meskipun kehadirannya membantu suatu negara dalam pemenuhan kependudukan maupun pemenuhan terhadap hal lain. Peringkat analisis tidak memiliki relevansi dengan fokus penelitian yang lebih menekankan pada korelasi antara imigran dan perekonomian Jerman. Untuk melihat dari analisis individu tidak bisa digunakan karena imigran sendiri terdiri dari beberapa orang yang melakukan perpindahan dari negara satu dengan ke negara lainnya. Karena untuk menyatakan hal itu bisa dikatakan individu yang mempengaruhi maka akan sangat banyak individu-individu lain yang mampu membuat kebijakan luar negeri suatu negara. Kemudian untuk analisis dari kaca mata negara juga tidak bisa dibuat karena migran sendiri bukan dari pemerintahan yang mampu membuat dan memutuskan mengenai kebijakan yang ada. Lalu untuk melihat dari analisis kelompok, meskipun imigran bisa dikatakan sebagai sebuah kelompok yang melakukan perjalanan keluar dari negara mereka akan.

¹³ Radityo Dharmaputra, 2012. *Buku ajar PPLN*. Surabaya : Cakra Studi Global Strategis, h 91

1.4.2 Landasan Teori

1.4.2.1 Teori *Global Migration*

Menurut Everett Lee, migrasi global adalah suatu aktivitas perpindahan penduduk yang mencakup aspek perubahan tempat tinggal, tujuan migrasi ataupun keinginan untuk menetap di negara lainnya. Perpindahan ini sudah terjadi sejak beribu tahun yang lalu. Para Ilmuwan dan Arkeolog membuktikan bahwa gaya hidup nenek moyang kita adalah nomaden atau berpindah-pindah.¹⁴

Anthony Giddens dalam bukunya *Global Migration* hadir membentuk gerakan skala besar dari populasi yang membentuk dasar dari adanya masyarakat multi etnis di dunia saat ini. Kemudian gelombang dari *global migration* atau migrasi global merupakan sebuah hubungan saling berinteraksi yang membentuk komposisi fundamental etnis dari berbagai negara. Dalam *global migration* sendiri membentuk adanya konsep seperti *migratory movement*.¹⁵

Pada era globalisasi seperti saat ini, jumlah penduduk yang berpindah semakin banyak, hal ini dipicu oleh perkembangan teknologi yang semakin maju. Keinginan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih baik yang tidak didapatkan dinegara asalnya. Perpindahan penduduk sendiri dalam suatu negara sudah cukup banyak. Dengan berbagai alasan-alasan bisa mendorong mereka untuk melakukan perpindahan sesuai dengan keinginan mereka. Seperti yang sudah dijelaskan diatas bahwa manusia pada dasarnya akan terus melakukan perpindahan dari satu

¹⁴ Everett S. Lee, 2007. *A Theory of Migration*. Population Association of America, h 4

¹⁵ Anthony Giddens, 2006. *Sociology 5th*. Cambrige UK, h 522-523

tempat ke tempat yang lain hingga merasakan apa yang dicarinya merasa terpenuhi.

Sifat tersebut masih akan terus ada hingga pada saat zaman modern seperti sekarang ini. Di zaman inilah juga perpindahan penduduk maupun manusia semakin dipermudah dengan adanya aturan berbagai negara untuk kelancaran itu semua. Kemudahan-kemudahan tersebut menjadi dasar dan faktor untuk mencari tempat yang cocok untuk membesarkan maupun menghidupi keluarga mereka.

Dalam kegiatan perpindahan sendiri menurut Peter Lindert dapat menghasilkan sebuah konvergensi upah riil sebelum perang dunia I, yang artinya dengan adanya imigran membuat hampir dua pertiga dari konvergensi GDP per pekerja, atau mungkin separuh dari konvergensi GDP per kapita. Adanya imigran pada umumnya sebagai sebuah mekanisme terhadap konvergensi upah dan standar dari penghidupan.

Karena adanya hubungan antara imigran dengan perdagangan pada arus modal yang dilakukan lebih liberal dan lebih besar dibandingkan melalui aktivitas ekonomi global yang terjadi pada seabad lalu, yang jelas berbanding terbalik untuk pergerakan orang. Hampir seluruh negara yang memiliki penghasilan tertinggi memberlakukan kontrol atas migrasi yang berbeda antara kebijakan ketat dan kebijakan sangat ketat. Namun pengaturan atas pergerakan buruh cukup berbeda di Uni Eropa. Kontrol atas migrasi ini menciptakan sebuah distorsi ekonomi terbesar di dunia dengan perbedaan terhadap tenaga kerja. pasar untuk

tenaga kerja di negara miskin sangat tidak adil. Dari itu lah menjadikan imigran bebas masuk dari seluruh negara.

Adanya pasar tenaga kerja membuat upah riil yang dihasilkan seseorang di negara miskin hanyalah sepotong kecil dari upah yang didapat saat berada di negara kaya. Dengan semakin munculnya pasar global memaksa keadaan seseorang untuk bisa lebih terampil. Jika seseorang itu tidak terampil akan merasa sangat terancam dan sangat bergantung pada kehadiran mereka yang terampil.¹⁶

Dalam hal ini *global migration* menjelaskan bagaimana persebaran dari berbagai imigran menuju suatu tempat yang dianggap baik untuk tinggal. Kebutuhan akan kehidupan layak mereka tujukan dengan tinggal di negara besar salah satunya dengan tinggal di negara Jerman.

1.4.2.2 Migratory Movements

The migratory movement is at once perpetual, partial and universal. It never ceases, it affects every people ... [and although] at a given moment it sets in motion only a small number of each population ... in fact there is never a moment of immobility for any people, because no migration remains isolated. (Eugene Kulischer, 1943, p. 9)

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa gerakan migrasi merupakan suatu yang abadi, parsial dan universal. Bahwa bermigrasi tidak akan pernah berhenti dan akan tetap mempengaruhi setiap orang meskipun hanya dilakukan dalam sejumlah kecil dari masyarakat di seluruh negara.¹⁷ Hal itu menyatakan bahwa migrasi bukan merupakan fenomena baru hal itu salah satu cara mempercepat dari adanya integrasi global. Pola migrasi dapat dilihat dari refleksi antara hubungan

¹⁶ Martin Wolf, 2007. *Globalisasi: Jalan Menuju Kesejahteraan*. Jakarta : Yayasan obor indonesia, h 140-141

¹⁷ Sarah Collinson, 1999. *Globalisation and the Dynamics of International Migration : Implications for the Refugee Regime*. London UK : Archway, h 2

ekonomi, politik maupun budaya antar negara. Migrasi hadir sebagai pergerakan orang dari satu negara kemudian untuk emigrasi merupakan proses dimana orang meninggalkan negara untuk menetap di negara lain. Antara migrasi dan emigrasi menghasilkan pola hubungan dengan negara asal maupun negara tujuan.

Migratory movements atau gerakan bermigrasi hadir untuk menambah keragaman etnis dan budaya di banyak masyarakat dan membantu membentuk adanya dinamika demografis, ekonomi dan sosial. Pola dari migrasi mencirikan sebuah kebiasaan yang dilakukan. Menurut Stephen Istana dan Mark Miller pola tersebut terdiri menjadi empat bagian yaitu *acceleration* menggambarkan imigran lintas batas mengalami kenaikan dalam jumlah yang lebih besar dari sebelumnya. Kemudian ada *diversification* bahwa sebagian besar negara menerima imigran dari berbagai jenis apakah mereka tenaga kerja maupun pengungsi. Lalu *globalization* yang menjadikan bermigrasi melibatkan banyak negara baik dalam negara pengirim maupun penerima. Terakhir *feminization* yang meningkatkan imigran perempuan terkait dengan perubahan dipasar tenaga kerja global seperti untuk permintaan pekerja rumah tangga serta lain sebagainya.¹⁸

Migratory movement sendiri menjelaskan kebutuhan yang diinginkan oleh sebagian para imigran yang tinggal di negara Jerman untuk mendapatkan peluang hidup dengan penawaran yang tersedia di negara Jerman.

¹⁸ Ibid Anthony Giddens, h 555

1.4.2.3 Hubungan Imigran Terhadap Perekonomian

Perkembangan imigran yang didukung dengan adanya *migratory movement* serta *global movement* membawa imigran sebagai peluang untuk mendapatkan keuntungan bagi perekonomian suatu negara. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa imigran hadir melalui berbagai syarat untuk bisa tinggal di suatu negara. Kehadiran mereka telah memberikan berbagai keuntungan tersendiri bagi perekonomian negara maupun tempat yang menjadi pilihan bagi para imigran untuk tinggal dan menetap di luar negara asalnya.¹⁹

Banyak dari imigran yang datang adalah untuk mencari kehidupan layak. Kebutuhan yang dicari oleh imigran seperti mencari sebuah negara yang memiliki tingkat perekonomian yang baik. Bagi negara besar membuka peluang bagi para imigran adalah merupakan sebuah peluang besar bagi pemenuhan terhadap kegiatan perekonomian. Terlebih bagi sebuah negara yang memiliki *image* sebagai negara industri sangat sekali membutuhkan peran akan keberadaan para imigran guna memenuhi kebutuhan barang produksi suatu industri.

Kebutuhan akan imigran yang mampu menghidupkan perekonomian suatu negara. Negara itu dituntut untuk bisa memperluas adanya lapangan kerja bagi sebagian imigran. Melihat dari bagaimana produktivitas, akuntabilitas serta keefektivitas melihat sebagai kemampuan yang diberikan oleh para pekerja dari

¹⁹ International Conference, 2010. *Labour Market Integration of Immigrants in Times of Economic Crisis in Germany and Spain: Same Crisis – Different Effects*. Bremen, h 2

luar negara ini. Lalu melihat dari bagaimana kebutuhan akan penawaran dan permintaan tenaga kerja.²⁰

Tidak hanya itu hadirnya imigran tidak hanya bisa dilihat dari banyaknya pekerja dari negara lain yang masuk ke negara ini. Melainkan bisa melihat juga dari bagaimana wisatawan yang datang serta peminatan terhadap barang lokal yang dijual untuk menarik wisatawan sebagai sebuah langkah bahwa barang mereka bisa menjadi jaminan bahwa membantu meningkatkan perekonomian mereka. Menjadikan suatu negara bisa menarik para pemilik modal asing yang mau menginvestasikan modal mereka di negara tersebut.

Keadaan demografi yang mampu mempengaruhi kehadiran imigran di negara lain.²¹ Kebutuhan akan imigran untuk membantu perekonomian juga ditarik dengan memberikan beberapa fasilitas sehingga imigran mau untuk tinggal dan menetap serta membantu menghidupkan kembali perekonomian. Cara itu bisa ditunjukan melalui memberikan tunjangan yang diberikan oleh pemerintah negara yang bersangkutan.

Jumlah imigran yang besar membuat negara seperti Jerman terkesan dengan kehadiran mereka. Karena mereka bisa mengisi berbagai lapangan kerja yang tidak terlalu terisi oleh warga lokal sehingga bisa diberikan kepada para pekerja imigran yang datang. Mampu memberikan kontribusi yang begitu besar pula bagi

²⁰DW, 2014. *Jerman Sangat Butuh Imigran* [online] dalam <http://www.dw.de/jerman-sangat-butuh-imigran/a-17347627> diakses pada 03 April 2014

²¹ DW, 2013. *Migran Baru Jerman Lebih Berkualifikasi* [online] dalam <http://www.dw.de/migran-baru-jerman-lebih-berkualifikasi/a-16839411> diakses pada 07 April 2014

perekonomian negara Jerman yang mampu bangkit dari adanya resesi ekonomi yang melanda pada beberapa tahun yang lalu.

Peran serta kehadiran imigran terhadap perkembangan ekonomi suatu negara dapat ditunjukkan melalui pemenuhan akan indikator-indikator yang ada dalam badan organisasi dunia seperti IMF dan OECD.²² Indikator itu seperti melihat dari GDP atau pendapatan negara, tenaga kerja (*employment*), pengangguran (*unemployment*), perdagangan luar negeri (*foreign trade*), dan upah (*consumer prices*). Dengan indikator-indikator tersebut negara dapat dikatakan sebagai sebuah negara yang memiliki perkembangan ekonomi yang cukup baik antara negara-negara lain dengan kadar yang sama.²³

Melihat perkembangan ekonomi yang baik disuatu negara menyebabkan sebagian orang mencari kebutuhan yang tidak dapat didapatkan di negara asalnya. Kebutuhan akan keadaan ekonomi yang lebih baik membuat sebagian orang mengharapkan apa yang diinginkan dapat tercapai jika mereka menuju negara-negara dengan perkembangan ekonomi yang cukup baik. Dengan menarik dari beberapa indikator yang sudah disebutkan membuat negara Jerman berupaya untuk membuat indikator tersebut bisa mengembalikan Jerman kekeadaan semula sebelum terkena dampak dari adanya resesi ekonomi yang terjadi di negara ini. Upaya-upaya tersebut dipandang oleh sebagian orang bahwa negara ini mampu bangkit dari keterpurukan ekonomi akibat resesi ekonomi.

²² OECD, 2010 . *OECD Main Economic Indicators* [online] dalam <http://www.oecd.org/std/oecdmaineconomicindicatorsmei.htm> diakses pada 3 Maret 2014

²³ IMF, 2011. *Economic Indicator* [online] dalam <http://elibrary-data.imf.org/DataReport.aspx?c=1449311&d=33061&e=169393> diakses pada 3 maret 2014

1.5 Hipotesis

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka penulis dapat menarik hipotesis, bahwa kehadiran imigran di negara Jerman memberikan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan negara dengan memasuki berbagai sektor. Peluang atas perkembangan ekonomi terhadap negara Jerman ditunjukkan dengan persebaran masyarakat dengan adanya *global migration*, serta dalam *migratory movement* menjelaskan fenomena alasan dan keinginan imigran menuju negara lain. Masuknya imigran di negara Jerman menghasilkan berbagai keuntungan untuk pemanfaatan terhadap peluang industri yang terus meningkat. Tingkat *consumer prices* yang meningkat, pendapatan negara yang membaik karena adanya pemasukan terhadap kegiatan perdagangan luar negeri Jerman dan membawa peningkatan pada jumlah tenaga kerja serta penurunan terhadap jumlah imigran di negara Jerman. Peluang serta perubahan terhadap kebijakan membuat imigran mudah untuk memasuki negara Jerman. Meningkatnya jumlah imigran yang masuk ke negara Jerman tidak hanya karena terbuka peluang yang diberikan oleh pemerintah Jerman melainkan karena masalah terbesar di negara-negara wilayah Uni Eropa membawa penduduk dari negara itu memutuskan untuk berpindah dan mencari kehidupan yang jauh lebih layak dibandingkan saat mereka tinggal di negara asalnya.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1.6.1.1 GDP/Pendapatan Negara

Definisi Konseptual :

Menurut badan nasional statistik GDP atau *gross domestic product* adalah ukuran dari kegiatan ekonomi yang melihat dari nilai barang maupun jasa yang dihasilkan selama periode tertentu suatu negara. GDP dapat dinyatakan secara nominal atau pun secara riil. GDP nominal mencerminkan nilai keseluruhan barang dan jasa yang diproduksi suatu negara dengan menggunakan harga mereka saat memproduksi barang tersebut. GDP riil sendiri lebih mencerminkan pada nilai barang dan jasa yang dihasilkan, tetapi menggunakan indeks harga konsumen dan produsen konstan untuk menghilangkan pengaruh adanya kenaikan pada tingkat harga. Periode pertumbuhan GDP riil digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan individu sebagai pertumbuhan ekonomi yang memungkinkan pendapatan rata-rata yang meningkat, guna mendukung tingkat konsumsi yang lebih besar.²⁴

Definisi Operasional :

Gross domestic product hadir dengan melihat dari bagaimana perkembangan aktivitas dalam perekonomian suatu negara. Macam dari pendapatan negara dapat

²⁴ Office for National Statistics. 2013. *Understanding GDP and how it is Measured* [online] dalam <http://www.ons.gov.uk/ons/rel/elmr/explaining-economic-statistics/understanding-gdp-and-how-it-is-measured/sty-understanding-gdp.html> diakses pada 26 Juni 2014

di sesuaikan melalui berbagai cara salah satunya adalah dengan melihat dari perkembangan GDP riil suatu negara dari tahun ke tahun. Perkembangan dari GDP riil negara di setiap tahunnya menjadi sebuah ukuran akan pendapatan negara melalui berbagai peningkatan melalui berbagai sektor yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan individu dari berkembangnya perekonomian negara tidak terkecuali bagi kesejahteraan individu yang tinggal di negara Jerman.

1.6.1.2 *Consumer Prices*

Definisi Konseptual :

Consumer prices merupakan sebuah harga konsumen. Harga konsumen ini menjelaskan pemahaman terhadap bagaimana perubahan terkait biaya biaya yang dihasilkan untuk rata-rata konsumen dalam memperoleh keuntungan dari barang dan jasa pada periode tertentu. *Consumer Prices* digunakan untuk menangkap konsep mengenai inflasi maupun deflasi. Kenaikan akan harga merupakan bagian untuk mengukur biaya hidup individu terhadap barang dan jasa oleh sebagian konsumen. Kenaikan harga disebabkan oleh kenaikan upah dan juga disebabkan kecenderungan biaya untuk mengukur seberapa besar pengaruh terhadap perubahan suatu harga.²⁵ *Consumer prices* sendiri juga membahas bagaimana perubahan terhadap pajak dan harga, kemudian melihat juga pada *retail prices*, *pensioner prices indices*, dan *rossi index* oleh masing-masing negara.²⁶

²⁵ Gordon Wolford, 2010. *Understanding the Consumer Prices Index* [online] dalam <http://doe.state.wy.us/lmi/0294/0294a1.htm> diakses pada 31 Mei 2014

²⁶ Office for National Statistics. 2013. *Consumer Prices Index* [online] dalam <http://www.ons.gov.uk/ons/taxonomy/index.html?nscl=Consumer+Prices+Index> diakses pada 26 juni 2014

Definisi Operasional :

Pemahaman *consumer prices* sendiri berkaitan dengan upah yang ditetapkan oleh suatu negara untuk mengukur tingkat harga konsumen. Upah dari masing-masing memiliki perbedaan sesuai dengan kenaikan harga yang dialami oleh negara itu sendiri. Kenaikan harga maupun kenaikan terhadap biaya hidup di suatu negara menjadi berkaitan terhadap bagaimana perkembangan ekonomi yang dimiliki oleh suatu negara. Upah dan biaya hidup individu berkaitan dengan barang dan jasa dari sebagian konsumen. Inflasi dan deflasi menjadi konsep yang tidak pernah tertinggal dengan masalah harga konsumen. Naik turunnya harga konsumen dapat mempengaruhi biaya yang harus didapat oleh masing-masing konsumen. Perubahan harga dan biaya dari konsumen juga dirasakan oleh negara Jerman. Harga dan biaya menjadi penting untuk meningkatkan minat terhadap pajak dan harga yang didapatkan.

1.6.1.3 Unemployment

Definisi Konseptual :

Pengertian *unemployment* atau pengangguran dalam organisasi perburuhan internasional (ILO) bahwa ukuran pengangguran dilihat dari bagaimana jumlah pengangguran yang ingin bekerja. Ukuran seberapa besar angka pengangguran dihitung dengan menggunakan data dari survei angkatan kerja suatu negara.²⁷ Pengangguran dapat digolongkan dari beberapa pihak dengan melihat pada usia

²⁷ Internasional Labor Organization. 2013. *ILO Measure of Unemployment* [online] dalam http://glossary.reuters.com/index.php?title=ILO_Measure_of_Unemployment diakses pada 30 Juni 2014

pengangguran, pengangguran pada penduduk setempat maupun pengangguran yang berasal dari penduduk lain yang menetap di luar negara asalnya. Jumlah imigran di suatu negara kemudian dikaitkan pada bagaimana keadaan negara mampu mengatasi pengangguran yang hampir di setiap negara memiliki masalah yang sama.

Definisi Operasional :

Banyaknya pengangguran di suatu negara memunculkan berbagai fenomena yang ada. Pemahaman terhadap berbagai pengangguran memiliki arti tersendiri dalam penelitian ini untuk jenis pengangguran hanya berkisar pada seberapa banyak pengangguran yang disebabkan oleh kehadiran imigran di suatu negara. Imigran dan pengangguran di suatu negara sering dianggap sebagai pemicu oleh banyaknya masalah terhadap pengangguran di banyak negara yang menjadi tujuan imigran. Pembatasan dilakukan untuk lebih mengetahui seberapa besar kehadiran imigran dalam mempengaruhi jumlah pengangguran di negara Jerman. sebagai negara tempat tujuan para imigran membuat negara Jerman dipenuhi dengan masalah pengangguran di wilayahnya.

1.6.1.4 Resesi Ekonomi

Definisi Konseptual :

Menurut kamus Oxford, resesi berarti dimana sebuah periode penurunan ekonomi yang bersifat sementara selama adanya kegiatan perdagangan dan

industri yang berkurang.²⁸ Hal itu dapat dilihat melalui penurunan PDB dalam dua kuartal berturut-turut. Kemudian menurut biro nasional riset ekonomi mengatakan bahwa resesi merupakan penurunan yang signifikan dalam kegiatan ekonomi yang tersebar di seluruh perekonomian dan berlangsung selama lebih dari beberapa bulan yang biasanya terlihat dari GDP riil, pendapatan riil, ketenagakerjaan, produksi industri dan penjualan.²⁹ Resesi dimulai setelah kegiatan ekonomi telah mencapai puncak aktivitas dan berakhir sebagai sebuah perekonomian yang mencapai titik terendahnya.³⁰

Definisi Operasional :

Resesi ekonomi sendiri merupakan suatu masa di mana perekonomian suatu negara berada dalam penurunan dari sektor ekonominya. Negara yang dikatakan jatuh ke dalam resesi ekonomi ketika negara itu mengalami penurunan dari sektor GDP riil di negara itu dari beberapa tahun terakhir. Resesi ekonomi dapat terjadi tidak hanya pada negara-negara yang memiliki perekonomian yang rendah namun juga bisa terjadi pada negara-negara besar diseluruh dunia. Pemulihan resesi ekonomi dapat terjadi dengan menaikkan tingkat produksi dan memulai kembali kegiatan yang sama sebelum terjadinya resesi di suatu negara. Meskipun resesi dikatakan bisa terjadi beberapa bulan saja namun ada sebagian negara yang belum tentu pulih dalam beberapa bulan untuk memulihkan kembali perekonomian suatu

²⁸ Oxford Dictionaries, 2006. *Recession: Definition of Recession in Oxford Dictionary* [Online] dalam <http://www.oxforddictionaries.com/definition/english/recession> diakses pada 2 April 2014

²⁹ The National Bureau of Economic Research, 2010. *The NBER'S Business Cycle Dating Commite* [online] dalam <http://www.nber.org/cycles/recessions.html> diakses pada 1 April 2014

³⁰ FRBSF, 2011. *Future Recession Risks: An Update* [online] dalam <http://www.frbsf.org/economic-research/publications/economic-letter/2011/november/future-recession-risks-update/> diakses pada 3 April 2014

negara tersebut. Pemilihan terhadap resesi ekonomi bisa menjadikan negara itu mampu kembali pada keadaan ekonomi yang sama.

Hal itu yang coba dibangun kembali oleh negara-negara yang mendapatkan dampak dari adanya resesi ekonomi. Sebagai negara yang terkena resesi ekonomi Jerman mencoba kembali kepada titik awal dimana perekonomian mereka membaik. Dengan pemulihan dari resesi Jerman kembali bisa bangkit pada tahun berikutnya setelah terkena resesi ekonomi.

1.6.2 Tipe Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan serta adanya kegunaan tertentu. Dengan memperhatikan cara ilmiah melalui kegiatan penelitian yang berdasar pada ciri-ciri keilmuan yaitu yang bersifat rasional, empiris dan sistematis. Berdasarkan pemaparan melalui cara ilmiah kemudian didekatkan lagi pada cara yang bersifat empiris yang artinya penelitian yang dilakukan dapat diamati. Dari penelitian empiris data yang didapat harus mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Valid dalam hal ini pasti reliabel dan obyektif.³¹ Menurut Prof. Dr. Sugiyono, metode penelitian memiliki berbagai macam metode penelitian yang dapat dilihat dari adanya landasan filsafat, dan serta analisisnya yang dikelompokkan menjadi dua, meliputi tipe penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif.³²

³¹ Prof. Dr. Sugiyono, 2010. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung : Alfabeta CV, h 3

³² Ibid Prof. Dr. Sugiyono. 2010, h 9

Dalam penelitian penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, yang artinya penulis sebagai sebuah instrumen untuk melakukan pengumpulan data dan menganalisis data yang menjadikan fokus pada proses mana yang akan diteliti pada penjelasan terhadap masalah-masalah serta pembuktian pada data-data yang di dapatkan. Dalam pendekatan pada jenis penelitian kualitatif berdasarkan pada beberapa karakteristik yang terlihat seperti pada pengumpulan data, pengolahan data, serta laporan penelitian yang akan disajikan ke dalam isi. Untuk itu melihat dari tujuan penelitian ini, maka penelitian diidentifikasi sebagai sebuah tipe penelitian eksplanatif. Yang mana tipe penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara kausal antar variabel-variabel.³³

1.6.3 Jangkauan Penelitian

Jangkauan penelitian merupakan sesuatu yang cukup penting dalam perjalanannya untuk menentukan bagi proses penelitian. Oleh karena itu penelitian ini dibatasi dari tahun 2009 hingga 2013. Pemilihan ini berdasarkan pada titik awal pengembalian terhadap perekonomian negara Jerman pasca terjadinya resesi. Pemulihan dari terjadinya resesi telah membawa Jerman menjadi negara yang mampu kembali pada keadaan semula. Tidak hanya itu dengan kembali pada perekonomian semula Jerman masih menjadi negara tujuan bagi para imigran untuk tinggal dan menetap dinegara ini dengan jumlah statistik yang terus meningkat di setiap tahunnya.

³³ Uber Silalahi. 2006. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press

1.6.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sendiri merupakan langkah utama dalam mendapatkan data untuk mendukung penelitian. Pengumpulan data sendiri dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, sumber, dan berbagai cara. Dalam hal pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer maupun sumber sekunder.³⁴ Untuk sumber primer sendiri merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, sedangkan untuk sumber sekunder lebih pada sumber yang tidak langsung dalam memberikan data kepada pengumpul data melalui dokumen. Dari teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara observasi, interview, kuesioner, dokumentasi atau merupakan gabungan dari keduanya.

Dari keduanya penelitian ini menggunakan sumber sekunder yang mana hanya berdasar pada literatur penelitian dari berbagai sumber seperti koran, majalah, buku, serta artikel maupun berita-berita internet.³⁵

1.6.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dikelompokkan atas analisis data kualitatif dan kuantitatif. Keduanya cukup berbeda dari letak sifat datanya. Data kualitatif lebih bersifat induktif, yang berdasarkan pada suatu analisis yang diperoleh, kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah hipotesis. Dalam analisis data kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan akan selesai setelah pengumpulan

³⁴ Prof. Dr. Sugiyono. *“Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D”*. Bandung : Alfabeta CV, h 224-225

³⁵ W. Laurence Neuman, 1991. *“Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches”*. Boston : Allyn and Bacon , h 219

data pada periode tertentu. Dalam penelitian kualitatif lebih sering menyajikan data dalam bentuk teks atau yang bersifat naratif. Pemaparan *display* data berguna untuk memahami apa yang akan terjadi, serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Kemudian berlanjut pada penarikan kesimpulan dan verifikasi, berdasarkan kesimpulan awal yang bersifat sementara dan masih bisa berubah jika bukti-bukti tidak kuat dalam mendukung tahapan pengumpulan data berikutnya.³⁶

1.6.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terbagi dalam lima bab, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

- Bab I merupakan bagian pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis dan metodologi.
- Bab II merupakan pemaparan data tentang perkembangan sejarah imigran yang masuk dan tinggal di negara Jerman.
- Bab III merupakan bagian pemaparan data mengenai hasil peningkatan perekonomian yang dihasilkan oleh banyaknya jumlah imigran sebelum dan sesudah resesi ekonomi
- Bab IV analisis hubungan antara imigran terhadap perkembangan ekonomi negara Jerman.
- Bab V kesimpulan

³⁶ Prof. Dr. Sugiyono. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung : Alfabeta CV, h 243-250